

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak, terutama Ibu. Ibu adalah model yang harus ditiru dan diteladani oleh anak, sebagai model. Oleh karena itu Ibu harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak. Ibu mempunyai tanggung jawab yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Anak tumbuh dan berkembang melalui pola asuh orang tua yang diterapkan untuk anaknya.

Menurut (Djamarah, 2004). Keluarga termasuk komunitas yang paling kecil yang ada dalam masyarakat dan mempunyai peran yang signifikan untuk menciptakan komunitas yang lebih besar. Kehidupan berkeluarga akan terasa hambar jika tidak ada komunikasi, suasana di dalam keluarga menjadi sepi dari aktivitas berdialog, diskusi dan bertukar pikiran. Kondisi seperti itu dapat menyebabkan adanya jarak antar anggota keluarga, maka dari itu perlu dibangun komunikasi yang harmonis di dalam keluarga baik itu antara suami istri maupun antara orang tua dan anak.

Fenomena secara umum terkait pola komunikasi orang tua dan anak, adalah akar dari masalah komunikasi antar pribadi yang buruk antara orang tua dengan anak diantaranya, disebabkan oleh cara melakukan komunikasi antarpribadi. Seringkali anak merasa terlalu diperintah, padahal maksud orang tua tidak seperti itu. Orang tua bermaksud memberikan bekal etika, norma dan nilai budaya, nilai agama dan sebagainya yang diperlukan dalam

kehidupan anaknya.

Masalah yang muncul terkait pola komunikasi, sebab minimnya waktu yang dimiliki oleh orang tua yang bekerja untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya menimbulkan beberapa hambatan yang terjadi, terutama signifikansinya dalam pola komunikasi. Bisa kita temui bahwa, beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, menjadi tidak dapat terlaksana karena kurangnya kualitas waktu yang dilakukan bersama anaknya. Sisi lain, adanya gadget yang seharusnya sebagai sarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuan anak agar lebih kreatif tetapi praktiknya menimbulkan kekhawatiran orang tua. Orang tua beranggapan gadget mampu menjadi teman bermain sehingga orang tua dengan mudahnya memberikan gadget kepada anak usia dini tanpa pengawasan yang baik sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh gadget yang seharusnya menjadi teman bermain (Chusna, 2017).

Masalah yang muncul ketika peneliti melakukan observasi terkait pola komunikasi primer antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring buku cerita bilingual, dalam melakukan komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak, orang tua selalu dominan, mendominasi penyampaian pesan sesuai dengan yang dikehendaki orang tua. Terkadang anak tidak diberi kesempatan untuk mengolah pesan dan kemudian memberikan feedback. Situasi seperti ini tentu saja bukanlah situasi komunikasi yang menyenangkan bagi anak. Anak merasa hak nya untuk memberikan umpan balik tidak dihargai. Selain itu, ada kecenderungan orang tua untuk menyalahkan anak. Baik

dalam sikap maupun perbuatannya.

Potensi *Read Aloud* untuk dapat membangun komunikasi primer antara orang tua dan anak dalam membaca buku cerita bilingual, sangat efektif karena mengkondisikan otak anak untuk berimajinasi terhadap tokoh dan suasana yang ada dalam buku tersebut. Misalnya imajinasi tentang superhero, karakter binatang, tokoh wayang, dan lainnya. Begitu pun imajinasi tentang suasana kerajaan tempo dulu, pedesaan, perkotaan, suasana masa depan atau bahkan perang bintang. Berbeda dengan dongeng dimana sang pendongeng membutuhkan bakat serta latihan khusus supaya hafal isi cerita dan piawai memainkan setiap karakter, *read aloud* atau membacakan cerita mengandalkan buku sebagai daya tarik.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan *read aloud*, diantaranya melatih kemampuan mendengar dan menyimak, menambah jumlah kosakata, melatih konsentrasi, mengenalkan bahasa tulisan, mengenal gambar dan ilustrasi, merangsang imajinasi serta mendekatkan hubungan orang tua dan anak. Pada akhirnya membaca lantang ini akan membantu anak untuk mengingat dan memahami isi buku sehingga cara ini bisa dijadikan metode belajar yang baik. Hurlock (1978, hlm. 114).

Mengingat waktu konsentrasi anak yang singkat, maka harus diperhatikan saat yang tepat membacakan buku. Jangan dilanjutkan ketika anak sudah mulai bosan, agar tercipta interaksi di dalam keluarga, peran orang tua sangat penting. Biasanya ibu yang banyak membacakan buku, peran ayah juga sangat diperlukan. Biarpun sangat kecil porsinya ayah hendaknya juga membacakan buku. Anak

akan merasakan hal yang berbeda jika bersama ayah, merasa diperhatikan, sehingga akan tercipta ikatan kuat antara ayah dan anak.

Konteks penelitian yang menjadi subjek studi kasus ini, yakni Ibu rumah tangga dan anak usia dini berusia 5 tahun yang beralamat di Kec. Bungursari, Kabupaten Purwakarta. Ibu rumah tangga yang memang terbiasa melakukan kegiatan membacakan buku cerita bilingual dengan nyaring kepada anaknya setiap hari, dengan berkomunikasi secara primer. disamping itu, cukup terbiasa dan bisa terbilang pandai dalam mengucapkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Imaratul Ulwiyah (2019) “Pengaruh *Story-Reading (Buku Bilingual)* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini”. *Story-reading* yang telah dilakukan di dalam kelas kelompok B TK Al-Hikmah desa Pecoro kecamatan Rambipuji kabupaten Jember ternyata memberikan beberapa pengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik anak yaitu: 1) Mengenal dan memahami kosakata baru; 2) Memahami alur suatu cerita. 3) Merangkai kata-kata bermakna untuk mengungkapkan pesan yang tersirat dari suatu cerita. Ketiga pengaruh tersebut merupakan wujud manifestasi dari kecerdasan linguistik yang bisa dilihat dari kemahiran seseorang dalam mengenal dan memahami kosakata sampai mengolah kata-kata menjadi bermakna.

Pada pola komunikasi primer, banyak simbol yang mudah dipahami anak sehingga memunculkan sikap kritis dalam berkomunikasi. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai

lambang verbal tentunya paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator, sangat menarik ketika mengetahui jika orang tua familiar dengan lambang verbal ketika membacakan dengan nyaring buku cerita interaktif *bilingual* ini. Bahasan menyenangkan saat interaksi berlangsung saat membacakan buku cerita bilingual, adalah lambang non verbal, yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi ditunjukkan dengan bukan bahasa, merupakan isyarat anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan Jari.

Gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Progres orang tua diamati sebaik mungkin cara penyampaiannya juga disesuaikan, familiar terhadap lambang verbal sesuai dengan animasi-animasi yang tergambarkan dalam buku cerita *bilingual*. Apabila orang tua kurang familiar akan simbol lambang verbal dan non verbal pada saat melakukan komunikasi primer dengan anak, tentunya terlihat dengan jelas tindakan spontan yang diambil dari awal hingga akhir itu bisa dianalisis dengan seksama.

Penjelasan yang disebutkan diatas melatarbelakangi penelitian terkait analisis pola komunikasi primer antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring buku cerita bilingual. Karena kesibukan orang tua menjadi tidak sengaja melewatkan untuk mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Padahal, anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang

diberikan oleh guru pada hari itu. Peran orang tua lah diharapkan dapat menyeimbangkan dalam kontribusi pengoptimalan belajar anak dirumah, diselingi dengan nasihat dan kasih sayang agar anak merasa nyaman juga gembira hati dan pikirannya ketika belajar di rumah.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, secara rinci peneliti membatasi masalah yang akan diteliti berkaitan orang tua, yaitu hanya peran Ibu dalam melakukan pola komunikasi primer untuk anaknya yang masih usia dini melalui membacakan buku cerita *bilingual* secara nyaring tanpa adanya peran dari anggota keluarga lain di dalam rumah. Sehingga, secara khusus dibatasi dengan pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana pengetahuan ibu rumah tangga mengenai membacanyaring.
- 2) Bagaimana cara ibu memberikan stimulus membaca nyaring.
- 3) Bagaimana pola komunikasi primer antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring buku cerita *bilingual* pada anak usia 5-6tahun.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai khususnya oleh Peneliti sendiri dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Ibu dalam melakukan pola komunikasi primer untuk anaknya yang masih usia dini melalui membacakan buku cerita *bilingual* secara nyaring. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 4) Untuk mendeskripsikan pola komunikasi primer yang terjadi antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring buku cerita *bilingual* pada anak usia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

5) Manfaat/Signifikansi Dari Segi Teori

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman pengetahuan mengenai proses pola komunikasi primer yang terjadi antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring buku cerita *bilingual*.

6) Manfaat/Signifikansi Dari Segi Kebijakan

Manfaat yang diharapkan dari segi kebijakan yaitu dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan penelitian terkait pengetahuan orang tua (seorang Ibu) terhadap pola komunikasi primer melalui membaca nyaring buku cerita *bilingual* kepada anak usia dini.

7) Manfaat/Signifikansi Dari Segi Praktik

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, menambah pengalaman serta wawasan keilmuan dalam proses pola komunikasi primer yang terjadi antara orang tua dan anak, mengetahui cara orang tua

menstimulasi anak melalui pola, model, atau bentuk simbol baik verbal maupun non verbal yang dilakukan ketika membacakan dengan nyaring buku cerita *bilingual*

2. Bagi pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda. Sehingga diharapkan akan ada kelanjutan yang akan lebih melengkapi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

8) Manfaat/Signifikansi Dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Adapun manfaat dari segi isu juga aksi sosial diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai bagaimana cara orang tua dalam proses pola komunikasi primer yang terjadi antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring buku cerita *bilingual*, sehingga dapat dijadikan suatu pengetahuan baru untuk khalayak umum.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini agar lebih diketahui mengenai pokok-pokok isinya, maka perlu dikemukakan dengan jelas susunan sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bagian ini merupakan gambaran secara umum, yang meliputi latar belakang terjadinya suatu masalah, perumusan masalah dalam bentuk poin-poin pertanyaan, tujuan dari

penelitian, manfaat dari penelitian, dan juga sistematika penelitian.

BAB II: Kajian teori yang terdapat dalam penelitian ini meliputi, Teori tentang komunikasi primer, teori tentang membaca nyaring, dan teori tentang bagaimana stimulasi yang dilakukan seorang ibu dalam membacakan buku cerita *bilingual* kepada anaknya.

BAB III: Pada Bab ini berisi tentang laporan dari hasil penelitian yang berisikan metode penelitian, sumber kepustakaan, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian sampai dengan bagaimana proses analisis data.

BAB IV: Berisi tentang temuan dan pembahasan yang diawali dengan memaparkan profil atau identitas partisipan.

BAB V: Pada Bab terakhir ini terdapat kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti sebagai hasil penelitian, dilanjutkan dengan pemaparan implikasi penelitian dan terakhir memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Daftar pustaka: Pada bagian ini, peneliti mencantumkan referensi yang didapatkan dari berbagai sumber. Baik itu dari buku-buku maupun dari jurnal-jurnal yang sesuai dalam mendukung isi penelitian ini.